

Analisis Proses Pembelajaran, Hambatan, dan Strategi Guru Sma Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur dalam Melaksanakan Pembelajaran di Tengah Antisipasi Penyebaran Covid-19

Eko Agus Suwandi

SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur, Indonesia
Email: ekoagussuwandi@gmail.com

Abstrak: Tujuan riset eksploratif ini untuk mengetahui proses pembelajaran, hambatan dan strategi yang dilakukan guru-guru SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur untuk antisipasi penyebaran Covid-19 ditinjau dari ruang lingkup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Metode yang digunakan yakni penelitian eksploratif yang menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru di tengah antisipasi penyebaran Covid-19 di SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian diketahui jika sebagian besar guru menerapkan sistem *asynchronous* dengan menggunakan *google classroom* atau *platform Learning Management System* (LMS) dan aplikasi *chatting* (Whatsapp) dalam kegiatan belajar mengajar secara *daring* dimasa pandemi. Hambatan yang terjadi yaitu berupa sarana dan prasarana yang terbatas, waktu *daring* yang kurang, guru ada yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dan siswa banyak kurang disiplin dan motivasinya dalam belajar mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu dikembangkan strategi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan orangtua, menyesuaikan waktu pembelajaran secara fleksibel dan guru harus mengikuti kegiatan pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022

Disetujui pada : 29 – 03 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Analisis,
Pembelajaran, dan Covid-19

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.357>

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai berperan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia guna mewujudkan manusia yang kompeten, rasional, kritis, mandiri dan religius. Sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Azizah, 2021). Menurut ahli mendefinisikan pendidikan itu sebagai peristiwa untuk menyampaikan informasi dengan tujuan untuk mencapai apa yang selama ini diinginkan. Meskipun demikian sebuah pendidikan tetap memiliki tujuan utama berupa peningkatan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa (Hakim, 2016). Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam suatu pendidikan UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan jika dalam kegiatan pembelajaran ada sebuah proses interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya diperlukan perangkat pembelajaran dan juga kurikulum (Nurudin, 2021). Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 dijelaskan terkait kurikulum jika definisi kurikulum yaitu seperangkat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pada situasi dan kondisi pandemi Covid-19 saat ini terjadi pergeseran model pembelajaran dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang sebelumnya tatap muka pada saat ini dituntut untuk online guna meminimalisir penyebaran virus tersebut (Elvina, 2020). Hal ini didukung dengan kebijakan dari pemerintah dalam surat edaran No. 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang pembelajaran secara

daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona virus Disease* 2019 (COVID-19). Hal ini sebelumnya belum pernah dilakukan dalam bidang pendidikan di Indonesia sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap siswa, guru dan lingkungan pendukung lainnya. Tentunya hal ini memunculkan berbagai macam hambatan yang harus diselesaikan dengan berbagai strategi pembelajaran. Hal tersebut ditemui di SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur pada proses adaptasi pembelajaran secara *daring*. Pembelajaran *daring* mengharuskan siswa dan pendidik untuk dapat memaksimalkan penggunaan teknologi yang maju saat ini dalam proses belajar mengajar, seperti penggunaan aplikasi belajar online, maupun *platform-platform* belajar online yang saat ini sangat banyak sekali dan mudah digunakan mulai dari *platform* gratis sampai berbayar. Hal ini menjadi sebuah tantangan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui jika kondisi yang dijabarkan di atas, terjadi dan dialami oleh guru dan peserta didik SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur dalam menghadapi pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Hambatan yang dihadapi oleh peserta didik dan guru SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur pun beragam, mulai dari masih minimnya kemampuan guru dalam mengoperasikan *gadget* dalam pembelajaran *daring*, kurang mampunya guru dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, pemberian tugas yang terlalu membebani peserta didik tanpa melihat kemampuan dan karakter belajar peserta didik, hingga hambatan dalam ketersediaan fasilitas *gadget* untuk mengakses pembelajaran *daring* dan fasilitas internet baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Semua hambatan tersebut tentunya membuat peneliti sebagai kepala sekolah pada satuan pendidikan SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur mencoba mengetahui penyebab utama dari permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga dapat dicari solusi dan strategi pembelajaran yang sesuai bagi guru dalam menyusun dan memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur di tengah antisipasi penyebaran Covid-19 ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, hambatan apa saja yang diperoleh pada proses pembelajaran guru-guru SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur selama pandemi Covid-19; serta bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik di tengah antisipasi penyebaran Covid-19. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksploratif dengan pendekatan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan judul: "Analisis Proses Pembelajaran, Hambatan, dan Strategi Guru SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur dalam Melaksanakan Pembelajaran di Tengah Antisipasi Penyebaran COVID-19".

METODE

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2021 di SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur. Subjek penelitian yaitu guru – guru (16 orang) yang ada di SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, dan Guru Tidak Tetap dengan ijasah yang dimiliki minimal Sarjana (S1).

Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian eksploratif sedangkan pendekatan metode yang digunakan berupa kombinasi antara metode kuantitatif dengan kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang mengungkap fenomena sosial seperti peristiwa, kepercayaan, sikap dan pemikiran individu dan kelompok (Hamid & Bahrudin, 2014). Sedangkan penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang menerapkan numerik seperti statistik, survey dan penelitian lain yang melibatkan dan menghasilkan angka (Stokes, 2007). Metode kombinasi atau *mixed method*, yaitu

penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif guna diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

Tahapan Penelitian

Rincian pelaksanaan tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menemukan permasalahan dan menentukan judul penelitian sebagai acuan untuk menentukan subjek dan objek dalam penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021.
- b. Menentukan solusi dan strategi yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi: minggu pertama dan kedua bulan Februari 2021.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data: minggu ketiga Februari 2021 sampai dengan minggu kedua Maret 2021
- b. Menganalisa data: minggu ketiga Maret 2021 sampai dengan minggu kedua April 2021
- c. Perumusan hasil penelitian: minggu ketiga April 2021

3. Tahap Penyelesaian

- a. Penulisan laporan penelitian: Mei sampai dengan Juni 2021
- b. Pencetakan dan pengesahan laporan penelitian: Juli 2021

Teknik Pengumpulan Data

Data didapatkan dari hasil kuisioner dan wawancara. Data hasil kuisioner didapatkan dari memberikan pertanyaan dalam bentuk angket kepada responden. Jenis kuisioner ada 2 yaitu tidak terstruktur (terbuka) dan terstruktur (tertutup). Kuisioner terbuka terdiri dari pertanyaan yang tidak dilengkapi dengan jawaban sedangkan kuisioner tertutup pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan jawabannya (Wijaya, 2016). Disamping itu kegiatan wawancara yang dilakukan terdiri dari wawancara secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilakukan langsung kepada responden sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan melalui perantara seperti media. Penelitian yang dilakukan menggunakan kuisioner terbuka dan tertutup sedangkan wawancara yang dilakukan secara tidak langsung dengan pertanyaan semi terstruktur. Sedangkan data dikumpulkan dengan menggunakan *google form*.

Instrument Penelitian

Instrument yang dirancang tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Kuisioner

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Perencanaan	a. Proses Pembelajaran	1
		b. Hambatan	2
		c. Strategi mengatasinya	3
2	Pelaksanaan	a. Proses Pembelajaran	4
		b. Hambatan	5
		c. Strategi mengatasinya	6
3	Penilaian atau Evaluasi	a. Proses Pembelajaran	7
		b. Hambatan	8
		c. Strategi mengatasinya	9

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam bentuk wawancara dan transkrip dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan data kuantitatif dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{\sum n}{f} \times 100\%$$

Keterangan:

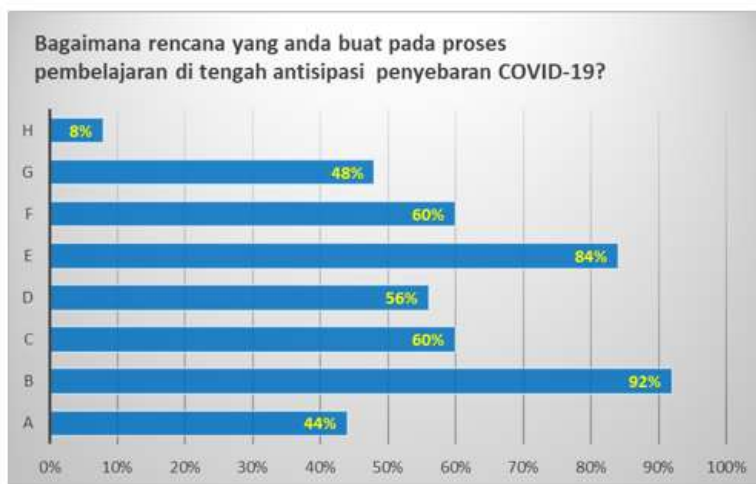
PR = persentase rata-rata

Σn = jumlah semua responden yang memilih
 f^* = jumlah semua responden yang berpartisipasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan proses perencanaan pembelajaran

Data pelaksanaan kegiatan proses perencanaan pembelajaran tercantum dalam Gambar 1.

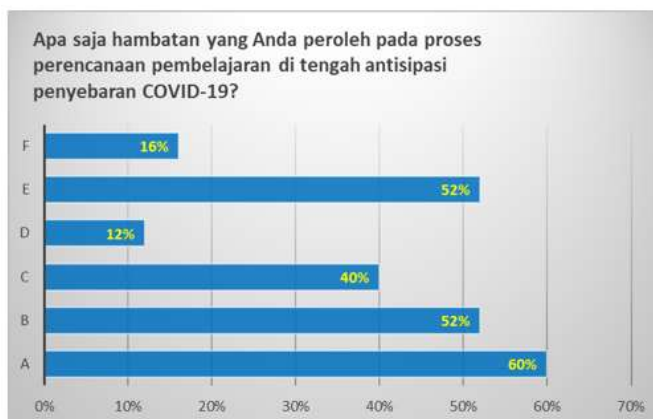


Gambar 1. Diagram Proses Perencanaan Guru dalam Pembelajaran

Gambar 1. menunjukkan proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan persentase sebesar 44%, 23 guru yang membuat grup Whatsapp bersama orangtua dan peserta didik per kelas dengan persentase 92%, sejumlah 15 guru yang membuat materi dengan media power point dengan persentase 60%, sejumlah 14 guru yang membuat game atau soal-soal berbasis Quizizz/Edmodo/dan lain-lain dengan persentase 56%, sejumlah 21 guru yang menggunakan *Google classroom/Moodle*/dan lain-lain, untuk merancang aktivitas-aktivitas pembelajaran *daring* dengan persentase 84%, sejumlah 15 guru yang mempersiapkan jadwal *Zoom Meeting/Google meeting*/dan lain-lain untuk melaksanakan kelas virtual dengan persentase 60%, sejumlah 12 guru yang menyiapkan materi berupa rangkuman dengan persentase 48%, dan hanya 2 orang guru yang merencanakan unit kegiatan belajar mandiri (UKBM) dengan persentase 8%.

Hambatan Perencanaan Pembelajaran

Rekapitulasi data hambatan yang dialami guru-guru SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya dalam perencanaan pembelajaran virtual sebagai responden tercantum dalam Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Hambatan Proses Perencanaan Pembelajaran Daring

Pada Gambar 2. dapat dilihat bahwa terdapat 15 orang atau sebanyak 60% guru responden yang mengalami kesulitan mencari jaringan internet atau sinyal, sebanyak 13 guru atau sebanyak 52% guru yang mengalami hambatan dalam perencanaan pembelajaran karena peserta didik di kelasnya tidak memiliki perangkat komunikasi sendiri atau pinjam orang tua atau tidak punya sama sekali untuk mengakses pembelajaran daring, sejumlah 10 orang atau 40% guru yang mengalami hambatan dimana peserta didik tidak paham atau kesulitan dengan penggunaan aplikasi pembelajaran yang digunakan oleh guru, sebanyak 3 orang guru yang mengalami kesulitan mengatur waktu pembelajaran atau sebesar 12 % dari responden, sejumlah 13 orang guru atau 52% responden yang mengalami kesulitan menyesuaikan kondisi peserta didik, dan terdapat 4 guru atau 16% guru yang belum menguasai penggunaan media/teknologi yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Strategi Mengatasi Hambatan Perencanaan Pembelajaran

Rekapitulasi data strategi yang dilakukan oleh responden dalam perencanaan pembelajaran virtual untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 pada Gambar 3.

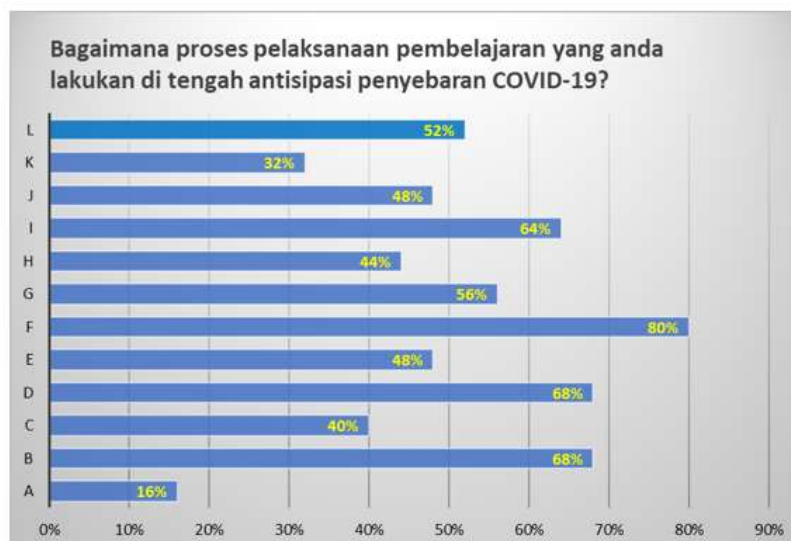


Gambar 3. Diagram Strategi untuk Mengatasi Hambatan Proses Perencanaan Pembelajaran

Pada Gambar 3. dapat dilihat bahwa terdapat 18 orang atau sebesar 72% responden yang mengatasi hambatan perencanaan pembelajaran dengan cara mendata berbagai media yang dapat dijangkau peserta didik, sebanyak 15 orang atau 60% responden yang mengatasi hambatan perencanaan pembelajaran dengan cara memberikan perlakuan khusus untuk peserta didik yang memiliki kondisi tertentu secara fisik, materil, dan lain sebagainya (contoh: melakukan home visit, menelpon wali murid, dan lain-lain), sebanyak 7 orang atau 28% responden yang mengatasi hambatan pembelajaran dengan cara membuat tutorial cara mengakses media/aplikasi pembelajaran, sebanyak 12 orang atau 48% responden yang mengatasi hambatan perencanaan pembelajaran dengan cara mengikuti pelatihan/workshop penggunaan media untuk daring dengan professional, sebanyak 1 responden (4%) yang mengatasi hambatan perencanaan pembelajaran dengan cara menyesuaikan materi gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum darurat, dan 1 responden (4%) yang mengatasi hambatan perencanaan pembelajaran dengan cara menyiapkan perangkat keras yang membantu mengakses pembelajaran daring atau online.

Pelaksanaan Pembelajaran di Tengah Antisipasi Penyebaran COVID-19

Rekapitulasi data proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh responden untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Gambar 4. dapat dilihat bahwa terdapat 4 responden (16%) yang melaksanakan proses pembelajaran dengan Melakukan presensi peserta didik dengan mengumpulkan foto peserta didik, sebanyak 17 responden (68%) yang melaksanakan proses pembelajaran dengan Melakukan presensi peserta didik dengan mengisi GoogleForm/Desmos/Moodle/LMS, sebanyak 10 responden (40%) yang melaksanakan proses pembelajaran dengan Melakukan presensi peserta didik dengan mengisi list nama di Whatsapp/Telegram/Line/dan sebagainya, sebanyak 17 responden (68%) yang melaksanakan proses pembelajaran dengan Melakukan diskusi tanya jawab melalui grup *Chatting* (WA, Telegram, Line, dan lain-lain), sebanyak 12 responden (48%) yang melaksanakan pembelajaran dengan Melakukan diskusi melalui Zoom/Google Meet/dan lain-lain, sebanyak 20 responden (80%) yang melaksanakan pembelajaran dengan Memberikan tugas individu melalui WA /Google Classroom/ dan lain-lain, sebanyak 14 responden (56%) yang melaksanakan pembelajaran dengan Memberikan soal soal latihan berupa foto/ soft file/hard file, sebanyak 11 responden (44%) yang melaksanakan pembelajaran dengan Mengapresiasi pencapaian peserta didik, sebanyak 16 responden (64%) yang melaksanakan pembelajaran dengan Membagikan tautan video pembelajaran, sebanyak 12 responden (48%) yang melaksanakan pembelajaran dengan Membagikan kunci jawaban/ pembahasan soal dalam bentuk foto/ soft file dari soal yang diberikan, sebanyak 8 responden (32%) yang melaksanakan pembelajaran dengan Memberikan latihan soal-soal melalui Quizizz/ Edmodo/dan lain-lain, dan sebanyak 13 responden (52%) yang melaksanakan pembelajaran dengan cara meminta peserta didik untuk mencatat materi yang diberikan baik melalui forum diskusi, penjelasan video conference, maupun materi yang dibagikan melalui kelas virtual yang digunakan dalam pembelajaran online.

Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Rekapitulasi data hambatan proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami oleh responden untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 tercantum pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Hambatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Gambar 5. dapat dilihat bahwa sebanyak 76% responden atau 19 orang yang mengalami hambatan dimana peserta didik tidak mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, sebanyak 72% atau 18 responden yang mengalami hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik tidak memiliki kuota yang cukup untuk mengakses pembelajaran online, sebanyak 32% atau 8 responden yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dimana guru kekurangan waktu saat menyampaikan materi karena keterbatasan penggunaan aplikasi pembelajaran online gratis yang digunakan, sebanyak 48% atau 12 responden yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana target pembelajaran yang telah direncanakan dalam silabus dan RPP tidak dapat tercapai, sebanyak 68% atau 17 responden yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dimana guru kesulitan menyesuaikan kondisi peserta didik selama mengikuti pembelajaran online, sebanyak 68% atau 17 responden yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dimana guru merasa kesulitan untuk mengoperasikan dan mengaktifkan kelas virtual yang digunakan serta tidak dapat memaksimalkan fitur-fitur dalam kelas virtual tersebut, sebanyak 4% atau 1 responden yang menyampaikan hambatan pelaksanaan pembelajaran online dimana peserta didik terlambat mengerjakan tugas yang diberikan, dan terdapat 1 responden atau sebesar 4% yang mengalami hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan kendala peserta didik tidak mengikuti kelas virtual tanpa pemberitahuan.

Strategi Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Rekapitulasi data terkait strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dialami oleh responden untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 (Gambar 6.).

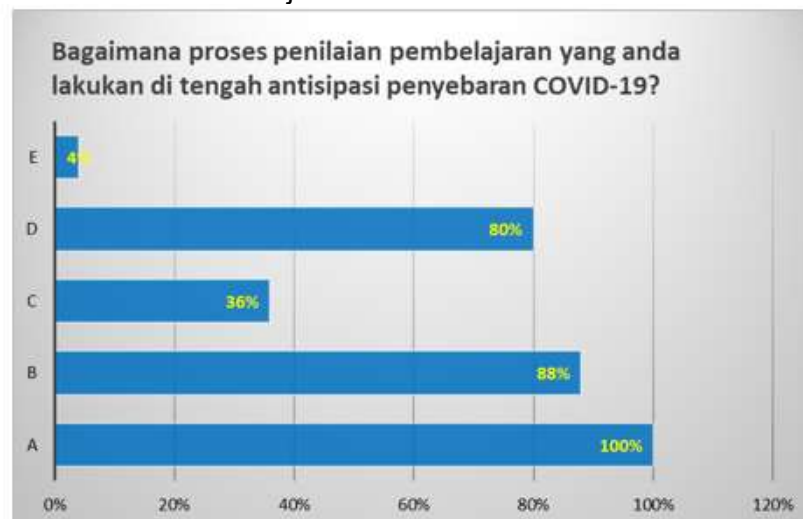


Gambar 6. Diagram Strategi untuk Mengatasi Hambatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada Gambar 6. dapat dilihat bahwa terdapat 68% atau 17 responden yang menggunakan strategi untuk mengatasi hambatan proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara membuat grup bersama orangtua peserta didik untuk memantau putra/putrinya belajar, sebanyak 88% atau 22 responden yang memilih strategi mengatasi hambatan proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara memberikan poin tambahan bagi peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu, sebanyak 28% atau 7 responden yang menggunakan strategi untuk mengatasi hambatan proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara membuat beberapa pertanyaan sebagai nilai tambahan untuk peserta didik, sebanyak 52% atau 13 responden yang membuat rangkuman yang wajib ditulis peserta didik kemudian dikirimkan kembali ke guru sebagai strategi untuk mengatasi proses pelaksanaan pembelajaran, sebanyak 4% atau 1 orang responden yang menghubungi secara pribadi peserta didik yang kurang aktif sebagai strategi mengatasi hambatan proses pelaksanaan pembelajaran, sebanyak 4% atau 1 orang responden yang menggunakan strategi mengatasi hambatan proses pelaksanaan pembelajaran dengan cara mengingatkan peserta didik untuk lebih aktif baik dalam pembelajaran maupun dalam pengumpulan tugas serta bekerja sama dengan wali kelas.

Penilaian Pembelajaran di Tengah Antisipasi Penyebaran Covid-19

Proses Penilaian Pembelajaran



Gambar 7. Diagram Proses Penilaian Pembelajaran

Pada Gambar 7. dapat dilihat bahwa semua responden atau 25 orang guru yang menjadi subjek dengan persentase 100% memberikan tes atau ulangan secara online dalam melakukan penilaian pembelajaran, sebanyak 22 responden atau 88% melaksanakan proses penilaian pembelajaran dengan cara menilai keaktifan peserta didik melalui presensi/ tanya jawab/ berpendapat, sebanyak 9 responden atau 36% memberikan penugasan kelompok sebagai bentuk penilaian proses pembelajaran, sebanyak 80% atau 20 responden menilai keaktifan peserta didik melalui presensi, tanya jawab, atau berpendapat ketika diskusi sebagai bentuk penilaian pembelajaran, dan 1 orang responden atau 4% melakukan penilaian pembelajarannya dengan cara memberikan tugas individu secara offline dan diminta untuk mengumpulkan ke sekolah.

Hambatan Penilaian Pembelajaran



Gambar 8. Diagram Hambatan Proses Penilaian Pembelajaran

Dapat dilihat pada Gambar 8. bahwa terdapat 21 responden atau 84% yang mengalami hambatan dimana peserta didik tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan sehingga penilaian tidak dapat dilakukan sesuai jadwal, sebanyak 88% atau 22 responden yang mengalami hambatan penilaian pembelajaran dikarenakan peserta didik sering terlambat dalam mengikuti atau mengakses kelas virtual sehingga guru terkendala dalam menilai kehadiran peserta didik, sebanyak 80% atau 22 responden yang mengalami hambatan dalam penilaian pembelajaran karena peserta didik tidak aktif selama kelas virtual dilaksanakan, dan sebanyak 68% atau 17 responden yang sulit menghubungi peserta didik untuk mengumpulkan tugas sehingga guru tidak dapat memberikan penilaian.

Strategi Mengatasi Hambatan Penilaian Pembelajaran



Gambar 9. Diagram Strategi untuk Mengatasi Hambatan Proses Penilaian Pembelajaran

Pada Gambar 9. dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 96% atau 24 responden yang Memberikan peserta didik tugas rutin dengan batas waktu tertentu untuk mengatasi hambatan penilaian pembelajaran, sebanyak 88% atau 22 responden yang membuat presensi dengan batasan waktu tertentu sebagai salah satu strategi yang diambil dalam proses penilaian pembelajaran, sebanyak 76% atau 19 responden yang meminta bantuan orang tua peserta didik untuk mengingatkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan sebagai strategi dalam hambatan penilaian pembelajaran, sebanyak 32% atau 8 responden yang melakukan home visit atau mengunjungi/mendatangi rumah peserta didik, dan sebanyak 4% atau 1 responden yang mengatasi hambatan penilaian pembelajaran dengan cara bekerjasama dengan

wali kelas untuk mengingatkan peserta didik agar segera mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pada perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru-guru SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur di tengah antisipasi penyebaran COVID-19 ditinjau dari proses pembelajaran menunjukkan jika guru-guru memanfaatkan media teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Meskipun dengan teknologi secanggih apapun guru tidak akan tergantikan oleh teknologi akan tetapi guru harus bisa memanfaatkan teknologi sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga mutu pembelajaran dapat tercapai (Sasmi, 2021). Namun demikian, masih terdapat 12% guru yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar dan 52% guru yang kesulitan menyesuaikan dengan peserta didik dalam pembelajaran online. Hal ini disebabkan oleh kebingungan guru dalam menerapkan kurikulum dan perangkat pembelajaran secara full dengan waktu yang terbatas. Selain itu, internet dan sarpras yang terbatas juga menjadi salah satu penghambat dalam pembelajaran daring (Solikati, 2021). Salah satu upaya mengatasi hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran dengan mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan media pembelajaran (Lestariningsih, 2020). Selain itu, guru harus melibatkan orang tua dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu dalam hal ini guru harus bisa bersifat fleksibel sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Pada pelaksanaan pembelajaran sebanyak 80% guru memberikan tugas individu melalui Whatsapp/GoogleClassroom/dan lain-lain. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Disamping itu, sebanyak 56% memberikan soal-soal latihan berupa foto/soft file/hard file yang tujuannya dengan adanya latihan - latihan soal maka pemahaman peserta didik akan materi yang telah dipelajari akan terasah. Guru juga mengapresiasi pencapaian peserta didik yang aktif di saat pembelajaran berlangsung maupun dalam pengumpulan tugas tepat waktu yaitu 44%. Adapun apresiasi merupakan hasil dari penilaian baik atau buruk terhadap suatu hal baik berupa objek ataupun aktivitas tertentu seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, menjawab/memberi pendapat di kelas, dan lain-lain (Hartati, 2021). Pada proses penilaian pembelajaran sebanyak 88% siswa mau berpendapat, serta memberikan tes atau ulangan secara online melalui google form, quizizz, dan lain-lain sebanyak 100%. Pada penilaian proses belajar mengajar dari segi keaktifan dalam mengikuti pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah, 3) Peserta didik berani bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) Peserta didik berusaha mencari berbagai informasi atau referensi lain yang diperlukan untuk pemecahan masalah, 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) Berlatih secara mandiri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis dan 8) Kesempatan dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Sehingga itu sejalan dengan beberapa kegiatan guru SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur untuk melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru di tengah antisipasi penyebaran Covid-19 di SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian diketahui jika sebagian besar guru menerapkan sistem asynchronous dengan menggunakan google classroom atau platform Learning Management System (LMS) dan aplikasi chatting (Whatsapp) dalam kegiatan belajar mengajar secara daring dimasa pandemi. Hambatan yang terjadi yaitu berupa sarana dan prasarana yang terbatas, waktu daring yang kurang, guru ada yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media berbasis teknologi informasi dan siswa banyak kurang disiplin dan motivasinya dalam belajar mengalami penurunan. Oleh karena itu perlu

dikembangkan strategi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan orangtua, menyesuaikan waktu pembelajaran secara fleksibel dan guru harus mengikuti kegiatan pelatihan terkait penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Ulangan Harian melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 418–430.
- Elvina, L. (2020, September). WHO Tetapkan Wabah Virus Corona Sebagai Pandemi Global. Retrieved from KOMPAS TV: <https://www.kompas.tv/article/70893/who-tetapkan-wabah-virus-corona-sebagai-pandemi-globa>.
- Hakim, L. (2016, Maret). Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal EduTech*, 2, 55.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: deepublish.
- Hartati, A. A. (2021). Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Inggris dengan Penggunaan Media Kartu Kata. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 378–399.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163.
- Sasmi. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi kinerja Guru TK dengan Workshop Pembuatan Silabus di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 122–128.
- Solikati, N. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Rangkaian Listrik Sederhana dengan Metode Eksperimen. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 310–322.
- Stokes, J. (2007). How to do Media and Cultural Studies. Yogyakarta: Bentang.
- Wijaya, H. (2016). Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.